

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kemerdekaan dalam belajar sangatlah dibutuhkan saat ini. Di mana merdeka belajar merupakan kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Esensi kemerdekaan berpikir harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswanya. Dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Sistem pengajaran juga akan berubah yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem *ranking* yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Adapun konsep merdeka belajar tersebut antara lain : 1). Pelaksanaan USBN tahun 2020 mendatang akan dikembalikan ke pihak sekolah. 2). Menghapus sistem UN, dan diganti dengan sistem baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. 3). Membentuk siswa yang kompeten, cerdas untuk SDM bangsa, dan berbudi luhur. Konsep merdeka belajar ini untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani pencapaian skor atau penilaian tertentu.

Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:<sup>1</sup>

1. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui penyederhanaan administrasi,

---

<sup>1</sup> Widyia Ningsih, *Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan / Suara Guru Online*, t.t., <http://suaraguruonline.com/merdeka-belajar-melalui-empat-pokok-kebijakan-baru-di-bidang-pendidikan/>.

diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.

4. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

Konsep Merdeka Belajar saat ini sedang dalam fase permulaan untuk pendidikan di Indonesia. Dimana hal ini terjadi dalam pandemi COVID-19 sehingga mengharuskan pendidikan di Indonesia dengan belajar dalam jaringan (daring). Saat ini penerapan konsep yang telah ada dalam pendidikan adalah edukasi 4.0. Edukasi 4.0 inilah yang menghasilkan proses Merdeka Belajar (sesuai zaman). Pada penerapan konsep 4.0 ini ujian dapat dilakukan secara *online*, kecurangan minim dijumpai, diharapkan mampu meningkatkan rasa jujur seseorang. Teknologi IoT (*Internet of Things*) dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas. Penerapan edukasi 4.0 ini diharapkan menghasilkan karakter jujur, disiplin, toleran, komit serta integritas.

Pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah tentu dengan diterapkannya pembelajaran dari rumah sebenarnya masih kurang efektif, mengingat anak-anak SD/MI masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan yang banyak dari guru dan orang tua. Dan juga anak SD/MI daya tangkapnya masih berbeda dengan jenjang yang lain, sehingga perlunya

suatu *e-learning adaptation process* yaitu bentuk proses adaptasi siswa, orang tua, dan guru untuk penguasaan *e-learning*.

Proses adaptasi *e-learning* ini sangat penting dalam pembelajaran daring, sehingga dapat dikelompok - kelompokkan kemampuan siswa dalam mengakses media pembelajaran yang digunakan dalam belajar di rumah. Kemampuan beradaptasi ini dapat meminimalkan siswa tidak mengikuti pembelajaran. Semakin menguasai *e-learning* akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi.

Lebih menyenangkan lagi bagi guru, apabila memiliki beragam cara untuk variasi pembelajaran di rumah agar tidak membosankan. Variasi tersebut tidak hanya berkuat pada penugasan atau teori tertulis saja, namun bisa memunculkan karakter siswa seperti melaksanakan ibadah, melaksanakan tugas sehari-hari di rumah dengan perangkat mobile. Memang tidak mudah, butuh banyak penyesuaian diri. Beradaptasi bisa menjadi langkah awal menapaki masa depan pendidikan ideal

.Penelitian ini penting untuk dilakukan karena tujuan implementasi merdeka belajar adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan menuju pendidikan yang ideal. Selain itu dilakukan tidak hanya untuk memantau dan mengevaluasi (memberi *judgement* atau penilaian kinerja) melainkan agar menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan gambaran diatas, penulis dapat menjadikan sebuah judul **“Implementasi Merdeka Belajar melalui e-Learning Adaptation Process menuju Pendidikan Ideal MIN 1 Kota Kediri”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan merdeka belajar melalui *e-learning adaptation process di MIN 1 Kota Kediri ?*
2. Bagaimana proses pendidikan ideal melalui *e-learning adaptation process di MIN 1 Kota Kediri?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan merdeka belajar melalui *e-learning adaptation process di MIN 1 Kota Kediri.*
2. Mengetahui proses pendidikan ideal melalui *e-learning adaptation process di MIN 1 Kota Kediri.*

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa :
  - a. Menanamkan penguatan pendidikan karakter pada siswa
  - b. Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan menyenangkan sehingga siswa lebih semangat belajar dirumah.

- c. Meningkatnya keaktifan siswa karena adanya kompetisi antar siswa.
- d. Meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemandirian.
- e. Dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan percaya diri siswa.

## 2. Manfaat bagi guru

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan budaya belajar kreatif dan inovatif menuju pendidikan ideal.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan baru melalui menerapkan *e-learning adaptation process* sehingga berdampak peningkatan proses dan hasil belajar siswa
- c. Memotivasi inovasi *e-learning adaptation process* pada kelompok kerja guru.

## 3. Manfaat bagi sekolah

- a. Tumbuhnya motivasi pengajar/guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu.
- b. Sebagai masukan untuk melaksanakan perbaikan kebijakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa yang aktif di sekolah dasar.
- d. Menambah model pembelajaran yang dapat diterapkan bagi siswa di sekolah.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran dan mempermudah dalam penggalian data di lapangan. Untuk menghindari salah pengertian mengenai makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai :

### 1. Implementasi

Menurut Usman (2002:70) Implementasi adalah bermula pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

### 2. Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah seluruh solusi yang akan memerdekakan unit pendidikan untuk melakukan inovasi dan berubah *mansed culture* ke *e-learning culture* bukan *administrative culture*. Merdeka belajar salah satu kata kuncinya yang menjadikan go to action untuk masyarakat, guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, *company* semuanya agar mereka meredivisi apa itu *culture* yang tepat , *culture* yang merdeka di dalam unit pendidikan, Mengapa konsep merdeka belajar itu begitu penting ? karena hanya dengan kemerdekaan kelembagaan dalam unit pendidikan, hanya dengan kemerdekaan kreativitas dan inovatif pada guru, hanya dengan hal itulah pembelajaran di dalam kelas akan terjadi sesungguhnya.

### 3. *E-Learning Adaptation process* .

*E-learning* dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan internet, intranet, perangkat lunak, dan media elektronik lainnya untuk menggabungkan kekuatan semua teknologi baru untuk meningkatkan proses pembelajaran.. *Adaptitation process* yang dimaksud adalah proses para peserta didik saat ini dalam melihat konten yang sesuai dengan selera, tingkat pemahaman, dan sifat- sifat pribadi, sehingga proses belajar akan lebih efisien. Sistem *e-learning adaptation process* pada penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan cara mempresentasikan materi pembelajarannya sesuai dengan gaya belajar peserta didik. *E-Learning* memperkenalkan cara belajar yang berbeda yang dapat membantu siswa dalam banyak hal. Para Siswa dapat mengakses banyak informasi, belajar dalam basis diri mereka sendiri, menjadi lebih percaya diri, berkomunikasi dengan sesama teman sekelas, dan mereka akan terbebas dari tekanan ruang kelas.

### 4. Pendidikan ideal adalah pendidikan yang tidak hanya mengedapankan pengetahuan saja atau atribut “robot cerdas” kepada peserta didik tetapi juga karakter yang baik. Untuk itu peran guru sangatlah penting dan signifikan dalam mewujudkan sistem pendidikan tersebut. Tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value* untuk mewujudkan pendidikan ideal yang tujuannya adalah untuk membangun dan membentuk karakter peserta didik. Pengembangan pendidikan harus

disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, guru sebagai pelaksana sistem pendidikan harus bisa memposisikan diri sebagai teladan, pengawal dan pengawas peserta didik dalam menjalani proses pendidikan.

Maksud dengan adanya penerapan merdeka belajar melalui *e learning adaptation process* menuju pendidikan ideal ini dalam unit pendidikan akan terjadi pembelajaran yang sesungguhnya di dalam kelas. Dimana siswa diberi kebebasan dalam mengakses informasi dan terbebas dari tekanan ruang kelas untuk membentuk sumber daya yang unggul dan berkualitas mewujudkan sistem pendidikan yang ideal untuk kemajuan bangsa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengembangkan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

1. Muhammad Yamin, Syahrir (2020) yang berjudul “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”. Artikel ini menelaah metode pembelajaran dalam pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar menghasilkan metode pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 dapat menentukan kesuksesan pembelajaran. Dan

metode yang digunakan beragam, namun dalam sistem pendidikan merdeka belajar metode *Blended Learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran. Metode *Blended Learning* yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.<sup>2</sup>

Perbedaannya dengan penelitian sekarang yaitu pada metode *Blended learning* dengan *e-learning adaptation process*. Sedangkan persamaannya sama – sama membahas konsep merdeka belajar.

2. Mohammad Hassan, Jihad Al-Sadi ( 2009 ) yang berjudul “*A New Mobile Learning Adaptasi Model.*” Penelitian ini memmpkenalkan model baru untuk adaptasi konteks *m- Learning* karena kebutuhan pemanfaatan teknologi mobile dalam pendidikan. Pembelajaran seluler; *m-Learning* singkatnya; Dianggap sebagai salah satu topik terpanas dalam komunitas pendidikan, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkonseptualisasikan bentuk pembelajaran baru ini. Kami menyajikan desain model yang menjanjikan untuk menyesuaikan konten pembelajaran dalam aplikasi pembelajaran seluler agar sesuai dengan konteks pelajar, preferensi, dan tujuan pendidikan. Selain itu, model yang diusulkan akan mendukung konteks belajar siswa yang merupakan hasil dari mobilitas berbagai.<sup>3</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang terdahulu adalah pemanfaatan

---

<sup>2</sup> Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

<sup>3</sup> Mohamd Hassan Hassan dan Jihad Al-Sadi, “A New Mobile Learning Adaptation Model,” *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 3, no. 4 (20 Oktober 2009): 4–7.

seluler untuk kebutuhan pendidikan sedangkan penelitian sekarang ini proses pemanfaatan *e learning* dalam pendidikan.

3. Marzuki dan Siti Khanifah (2016) yang berjudul “Pendidikan Ideal Perspektif Tagore Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran Rabindranath Tagore dan Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan ideal terkait pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Sumber data berupa data primer dan data sekunder tentang pemikiran dua tokoh pendidikan. Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rabindranath Tagore memandang pendidikan berdasarkan kebebasan dan cinta. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh Rabindranath Tagore dalam sistem pendidikan adalah pembelajaran eksperiensial; 2) Ki Hadjar Dewantara mengembangkan sistem Among dalam pendidikan yang merupakan upaya memajukan pengembangan akhlak (kekuatan batin), budi pekerti (intelekt), dan jasmani peserta didik; dan 3) adanya keterkaitan antara pemikiran Rabindranath Tagore dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam memandang pendidikan dan pengembangan sistem pendidikan yang ideal.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Marzuki Marzuki dan Siti Khanifah, “Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik,” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, no. 2 (31 Desember 2016): 172–81, <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>.

Persamaannya dengan penelitian sekarang yaitu untuk pembangunan atau pembentukan karakter peserta didik sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu jenis penelitiannya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang membahas tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari Pengertian Merdeka Belajar, Tujuan Merdeka Belajar, Pengertian Model Pembelajaran *E-learning Adaptation Process*, Pengertian Pendidikan Ideal, Manfaat *E-learning Adaptation Process*, Keunggulan *E-learning Adaptation Process*, Kelemahan *E-learning Adaptation Process*, Relevansi Model Pembelajaran *E-learning Adaptation Proses* dengan Pendidikan Ideal.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti ( sebagai observer / partisipasi ), Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap – Tahap Penelitian

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari setting penelitian, paparan data, temuan hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri atas saran – saran dan kesimpulan